

ABSTRAK

Anita Rohimah, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Matematika” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MIS Padasuka Kabupaten Sumedang)

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan guru kelas IV MIS Padasuka pada beberapa proses pembelajaran bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kurang disebabkan oleh dua faktor, antara lain: faktor ekstern (faktor dari luar), yaitu pendekatan pembelajaran yang kurang membangun pemecahan masalah matematis, dan faktor intern (faktor dari dalam), yaitu siswa kurang memahami konsep dasar pembelajaran matematika terutama dalam perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas IV MIS Padasuka Kabupaten Sumedang sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* pada pemecahan masalah matematis siswa setiap siklus dan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *scramble* setiap siklus.

Model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain, bekerja dalam kelompok, berkreasi sekaligus belajar dan kompetitif dalam menyusun jawaban yang sudah disediakan secara acak sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan juga memahami langkah penyelesaian masalah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

Keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Adapun rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79% dengan kategori baik, sedangkan keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Ketercapaian kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 63%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 86 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 83%. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 22 yakni dari 64 menjadi 86, sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20% yakni dari 63% menjadi 83%.